

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu permasalahan yang besar di Indonesia. Angka kesehatan gigi dan mulut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*). Masalah gigi dan mulut di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yaitu sebesar 57,6% (Tim Riskesdas 2018). Provinsi Jawa Barat memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,0% dan untuk kota Bogor yaitu sebesar 63,03% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tingginya masalah gigi dan mulut yaitu faktor dari kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut (Pendelaki, 2013). Dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Khususnya pada remaja yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hestieyonini *et al.*, 2013). Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh Riskesdas 2018 bahwa kelompok usia 15-24 tahun di Indonesia memiliki rata-rata masalah kesehatan gigi sebesar 51,9% dan untuk Provinsi Jawa Barat sebesar 51,21% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja meningkat secara signifikan karena pada masa remaja terjadi proses perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang membuat para remaja lebih mudah terserang penyakit dan membutuhkan perhatian yang lebih besar dalam masalah kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Mardeilita, 2019). Perkembangan remaja yaitu masa anak-anak menuju ke masa dewasa, biasanya usia remaja yaitu 10-19 tahun. Banyak remaja

yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, serta kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut. Kebiasaan buruk tersebut yaitu malas menyikat gigi 2 kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur, kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik serta minuman ringan (*soft drinks*) (Senjaya and Yasa, 2019).

Informasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak remaja dapat berupa promosi kesehatan. Berdasarkan kesepakatan Ottawa Charter di Canada pada (1986), promosi kesehatan adalah proses yang berkaitan dengan usaha untuk membuat masyarakat menjadi mampu dan mandiri sehingga tingkat kesehatannya meningkat (Tiraihati, 2018). Promosi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan, serta mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Haryani, Masyarani and Doli Tine Donsu, 2015). Promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyuluhan secara langsung, promosi kesehatan ke sekolah-sekolah, serta dapat menggunakan situs *internet*. Jumlah pengguna *internet* di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 204,7 juta orang (Jemadu and Prastya, 2022). Informasi kesehatan tidak hanya dapat diperoleh dari promosi kesehatan, melainkan dalam berbagai cara mulai dari buku, teman sebaya, film, video, serta dapat diperoleh dari media sosial. Media sosial digunakan untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Keuntungan utama dari media sosial yaitu membuat pendidikan lebih menarik serta meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovasi (Rajeh *et al.*, 2020). Media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya dari promosi kesehatan, dan dapat ditelusuri secara *online* serta berperan penting untuk mempermudah

penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak remaja (Leonita and Jalinus, 2018). Melalui media sosial, remaja juga dapat belajar dan berdiskusi dengan teman sebaya dan guru (Amanda, 2020).

Media sosial *whatsapp* menjadi media komunikasi yang banyak digemari masyarakat, dikarenakan aplikasi *whatsapp* merupakan media yang simpel serta tidak membutuhkan password dan langsung terhubung dengan kontak nomor yang tersimpan di *handphone* (Kesehatan Masyarakat *et al.*, 2021). Menurut data *We Are Social* pada bulan januari 2019, pengguna terbanyak media sosial di dunia diraih oleh aplikasi *whatsapp* dengan pengguna aktif peringkat pertama sebanyak 1,5 milyar. Di indonesia *whatsapp* juga menduduki peringkat pertama dengan total pengguna aktif sebanyak 83% dari total pengguna internet. Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, menyimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia terbanyak adalah pada kelompok remaja usia 13-18 tahun sebanyak 75,05%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial *whatsapp* sangat menarik perhatian terutama kalangan usia remaja (Sonia *et al.*, 2020).

Menurut penelitian ZA tahun 2021, media sosial *whatsapp* efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan (ZA, 2021). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad tahun 2022 mendapatkan hasil analisis perbandingan bahwa pada indikator *usefulness* terdapat perbedaan yang bisa terbilang cukup tinggi, yaitu pada *whatsapp* sebesar 5,76 sementara pada telegram sebesar 4,92. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa pengguna merasa aplikasi *whatsapp* lebih berguna daripada aplikasi telegram. *Whatsapp* dan telegram memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada indikator *usability*, dengan nilai 6,32 untuk aplikasi *whatsapp* dan 5,27 untuk aplikasi telegram. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa

konsumen percaya akan aplikasi *whatsapp* lebih *user-friendly* dibandingkan aplikasi telegram (Muhammad *et al.*, 2022).

SMA PGRI 1 Bogor merupakan salah satu SMA swasta yang unggulan di provinsi Jawa Barat, sehingga diasumsikan seluruh siswa nya menggunakan media sosial melalui *smartphone*. Setelah itu peneliti melakukan survey ke SMA tersebut dan mendapatkan sampel kelas X (sepuluh) dikarenakan hanya diperbolehkan untuk meneliti di kelas X (sepuluh) saja. Kemudian peneliti mengambil sampel dengan teknik *probability sampling* karena semua populasi kelas X dapat menjadi sampel dengan cara *proporsional random sampling*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media sosial *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas X (sepuluh) SMA PGRI 1 Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bogor?

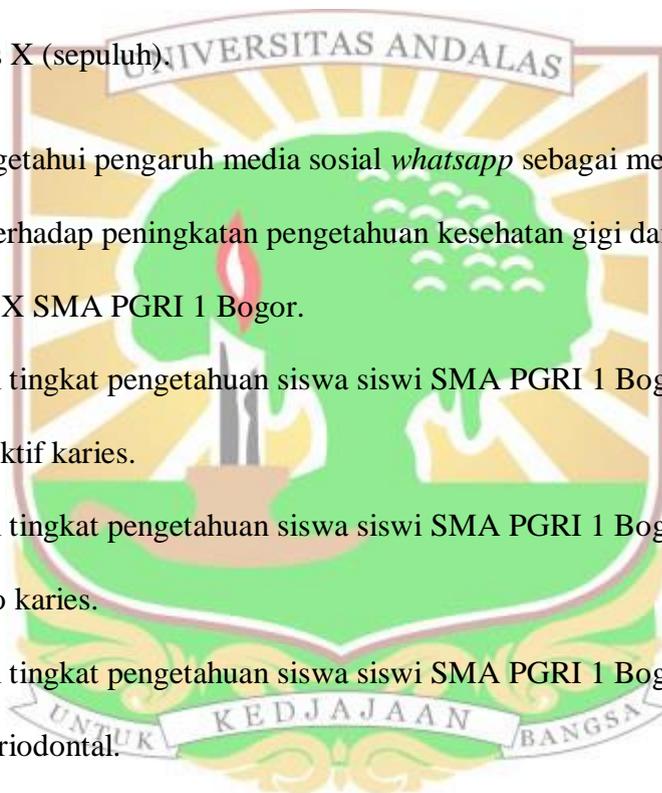
1.3 Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media sosial *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat tingkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMA PGRI 1 Bogor kelas X (sepuluh) sebelum diberikan promosi kesehatan.
2. Untuk melihat tingkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMA PGRI 1 Bogor kelas X (sepuluh) setelah diberikan promosi kesehatan.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dan jenis kelamin siswa siswi SMA PGRI 1 Bogor kelas X (sepuluh).
4. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bogor.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SMA PGRI 1 Bogor tentang faktor protektif karies.
6. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SMA PGRI 1 Bogor tentang faktor risiko karies.
7. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SMA PGRI 1 Bogor tentang penyakit periodontal.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta dapat mengetahui gambaran pengaruh media sosial *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bogor.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh media sosial *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi, rujukan, dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan sehingga meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

